

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pertukaran sosial dalam relasi antara pengepul dan pemulung dan mendeskripsikan proses pertukaran sosial dalam relasi antara pengepul dan pemulung di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dilakukan analisis, maka diperoleh kesimpulan dalam menjawab pada tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk relasi antara pengepul dengan pemulung terbagi berdasarkan relasi ekonomi dan relasi sosial. Berdasarkan bentuk relasi ekonomi berkaitan dengan pertukaran ekstrinsik yaitu pengepul memberikan pinjaman modal kepada pemulung, pengepul memberikan insentif kepada pemulung, serta pemulung memberikan barang bekas yang berkualitas kepada pengepul. Pinjaman modal yang diberikan pengepul berupa uang dan barang yang bersifat pinjaman tetap dan pinjaman situasional. Pinjaman bersifat tetap digunakan pemulung sebagai modal kerjanya. Sedangkan pinjaman bersifat situasional digunakan ketika pemulung mengalami kesulitan seperti membeli barang bekas ke warga sekitar, kesulitan dalam biaya pendidikan anak serta biaya kebutuhan hidup keluarganya. Pengepul juga memberikan insentif kepada pemulung berupa uang dan barang di setiap perayaan lebaran idul fitri. Adapun bentuk relasi sosial berkaitan dengan pertukaran intrinsik yaitu adanya rasa saling

percaya antara pengepul dengan pemulung, pengepul memberikan dukungan sosial kepada pemulung diluar kegiatan jual beli, dan adanya pertukaran informasi harga barang bekas antara pengepul dengan pemulung.

2. Proses pertukaran sosial dalam relasi antara pengepul dengan pemulung berjalan dalam kehidupan sosial dan ekonomi pemulung di Kelurahan Kalumbuk berdasarkan norma etis yaitu pertukaran tidak seimbang dalam mengatur arus modal dan pertukaran tidak seimbang dalam mengatur arus komoditas barang. Arus modal berkaitan dengan fungsi pengepul dalam memberikan pinjaman kepada pemulung, sedangkan arus komoditas barang berkaitan dengan fungsi pemulung sekaligus kewajiban pemulung dalam memberikan komoditas yang diperlukan oleh pengepul. Norma etis merupakan bentuk dari pengaturan sosial yang merepresentasikan kearifan lokal, sekaligus menjamin relasi fungsional dan menciptakan hubungan saling menguntungkan antara pengepul dan pemulung.

4.2 Saran

Dilihat dari realitas relasi sosial dan ekonomi antara pengepul dan pemulung yang ada di Kelurahan Kalumbuk, dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut telah dianggap fungsional dan sedemikian mengakar sesuai dengan norma etis yang berlaku. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengepul dan pemulung dalam relasi mereka jalankan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengepul hendaknya dapat menambahkan akses yang lebih ke industri daur ulang agar jenis komoditas barang bekas yang diperoleh bervariasi. Komoditas barang yang variatif tersebut dapat didayagunakan oleh pemulung untuk menambah penghasilan pemulung. Pihak pengepul diharapkan mampu melakukan transparansi dalam menginformasikan harga dan jumlah hasil timbangan di setiap jenis barang bekas yang dikelola.
2. Bagi pemulung hendaknya dapat memanfaatkan secara baik mengenai modal dan komoditas barang yang mereka dapatkan dalam relasi mereka dengan pengepul. Modal tersebut diharapkan dipergunakan bagi pemulung sebagai sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya menjadi pengepul barang bekas skala kecil. Komoditas barang yang diperoleh pemulung diharapkan mampu disortir terlebih dahulu dalam keadaan bersih agar komoditas barang yang diperoleh memiliki nilai jual yang tinggi.

